

## Kontrol Sosial dan Intensitas Penggunaan Internet Pada Perilaku Seks Sebelum Menikah Pada Remaja

Dou Mesche Carissa Nerus Samosir

Department of Psychology, Mulawarman University, Indonesia

Email: [carissa\\_samosir@yahoo.com](mailto:carissa_samosir@yahoo.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received Jan 9, 2021

Revised Jan 11, 2021

Accepted Jan 24, 2021

---

#### Keywords:

Social control

Internet usage intensity

Premarital sex behaviour

---

### ABSTRACT

*This study is aimed to determine the correlation between social control and the intensity of internet usage on premarital sex behaviour on teenager in Samarinda Ilir sub-district. The data acquired by using saturated data that consist of 80 teenagers that study in the Samarinda Ilir sub-district. The data collection methods that were used are social control scale, internet usage intensity scale, dan premarital sex behaviour scale. The data that has been acquired is analysed using Kendall Tau test, Kruskal Wallis, and Main Whitney U and with the assist of Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for windows program. The research result with reliance level of 95% shows that; (1) There is a significant correlation between social control and premarital sex behaviour at the teenager with the value of  $p = 0.000$  ( $p < 0.050$ ), R-value -0.534 (53.4 per cent). (2) There is a significance correlation between internet usage intensity and premarital sex behaviour at teenager with the value of  $p = 0.000$  ( $p < 0.050$ ), R of 0.917.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi dari kontrol sosial dan intensitas penggunaan internet dengan perilaku seks sebelum menikah pada remaja di kecamatan Samarinda Ilir. Analisis data diperoleh dengan menggunakan sampel jenuh sebanyak 80 remaja yang bersekolah di kecamatan Samarinda Ilir. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala kontrol sosial, skala intensitas penggunaan internet, dan skala perilaku seks sebelum menikah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji Kendall Tau, Kruskal Wallis, dan Main Whitney U dan dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for windows. Hasil penelitian dengan taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa; (1) Ada hubungan yang signifikan antara kontrol sosial dengan perilaku seks sebelum menikah pada remaja dengan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.050$ ), R sebesar -0.534. (2) Ada hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan internet dengan perilaku seks sebelum menikah, dengan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.050$ ), R sebesar 0.917.

---

### Kata kunci

Kontrol sosial

Intensitas penggunaan internet

Perilaku seks sebelum menikah

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapat perhatian serius, proporsi penduduk berusia remaja menunjukkan angka yang cukup besar. Mengutip pernyataan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Surya Chandra Surapaty kepada jurnalis Okezone, Oktober 2017 lalu. Ia menyebutkan bahwa pada tahun 2016, penduduk remaja berusia 10-24 tahun berjumlah 66,3 juta jiwa dari total penduduk sebesar 258,7 juta sehingga satu di antara empat penduduk adalah remaja. Dengan adanya data-data di atas, maka secara tidak langsung remaja memegang peranan penting terhadap masa depan bangsa. Hal ini adalah kejadian baik bagi negara, karena dengan adanya generasi milenial yang melek teknologi dan open minded maka diharapkan dapat memajukan bangsa. Namun bak pedang bermata dua hal ini juga bisa merusak masa depan bangsa. Menurut data hasil survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks pra nikah. Komnas Perlindungan Anak bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) melakukan survei di 33 provinsi pada Januari s/d Juni 2008. Berdasarkan hasil survei tersebut diperoleh pengakuan dari 4.500 remaja bahwa 97% Pelajar SMP dan SMA menyukai menonton film porno dan 93,7% Pelajar SMP dan SMA Pernah berciuman (petting) dan oral seks. Dari survei KPAI diketahui bahwa salah satu pemicu utama dari perilaku remaja tersebut adalah muatan pornografi yang diakses via internet (Saputro, 2015).

Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (high curiosity). Remaja cenderung ingin berpetualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah

dialaminya. Selain didorong juga oleh keinginan menjadi seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan orang dewasa termasuk yang berkaitan dengan masalah seksualitas (Azwar A, 2013). Remaja dalam memasuki masa peralihan tanpa pengetahuan yang memadai tentang seksual dan tanpa kontrol yang jelas dari orang tua akan menimbulkan konflik-konflik dalam diri remaja.

Data hasil survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks pra nikah. Komnas Perlindungan Anak bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) melakukan survei di 33 provinsi pada Januari s/d Juni 2008. Berdasarkan hasil survei tersebut diperoleh pengakuan dari 4.500 remaja bahwa 97% Pelajar SMP dan SMA menyukai menonton film porno dan 93,7 % Pelajar SMP dan SMA Pernah berciuman (petting) dan oral seks. Dari survei KPAI diketahui bahwa salah satu pemicu utama dari perilaku remaja tersebut adalah muatan pornografi yang diakses via internet (Saputro, 2015).

Salah satu fitur internet yang banyak digemari remaja saat ini adalah *Instagram*, media sosial yang digunakan banyak pengguna untuk membuat konten. Salah satunya adalah konten tentang edukasi seks, yang berisikan cerita-cerita pengalaman seksual. Unggahan-unggahan tersebut kemudian bisa saja dibaca oleh semua pengguna *Instagram* tanpa memandang usia. Dalam hal inilah internet, terkhusus *Instagram* bisa menjadi tempat untuk para remaja mencari tahu tentang edukasi seks.

Remaja akhirnya lebih memilih untuk mencari tahu melalui internet dibanding dengan membicarakannya dengan orang tua. Komunikasi yang kurang baik dengan

orang tua bisa menjadi alasan utama kenapa remaja sangat jarang bahkan tidak mau membahas hal-hal terkait perilaku seksual yang umum mereka alami, mereka lalu lebih memilih untuk mencari di internet yang kemudian bisa mengakses situs-situs pornografi. Menurut Haryani (2015), salah satu penyebab penyimpangan perilaku seksual pranikah remaja yaitu kurangnya dukungan orang tua. Orang tua mempunyai peran yaitu membantu remaja dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mengajarkan remaja membuat keputusan agar tidak terpengaruh teman-temannya namun pada kenyataannya orang tua merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anaknya dan hubungan orang tua anak menjadi jauh sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat khususnya teman (Sarwono, 2007). Tugas orang tua juga mengawasi perkembangan anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. EN seorang siswa kelas XII SMA di kecamatan Samarinda Ilir mengatakan bahwa ia malu dan canggung untuk membahas hal-hal terkait seksualitas dengan orang tuanya. *“jangan tentang seks kak, mau bahas tentang pacaran aja ayah langsung ngamuk”* tambahnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara terhadap 5 siswa disalah satu sekolah menunjukkan 4 siswa berpacaran di sekolah tanpa diketahui oleh pihak sekolah, sebanyak 3 dari 5 siswa pernah mengakses pornografi, 4 dari 5 siswa pernah berpegangan tangan dan berpelukan dengan pasangannya, serta 2 dari 5 siswa pernah berciuman dengan pasangannya. Survey awal menunjukkan mayoritas siswa memiliki *smartphone/gadget* yang memiliki akses internet, siswa bebas membawa dan memainkan *smartphone/gadget* di sekolah serta hanya dimatikan saat jam pelajaran berlangsung (Yutifa & Dewi & Misrawati, 2015).

Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti apakah kontrol sosial dan intensitas penggunaan internet memiliki hubungan dengan perilaku seks sebelum menikah pada remaja di Kecamatan Samarinda Ilir. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Ada hubungan antara kontrol sosial dengan perilaku seks sebelum menikah pada remaja di Samarinda Ilir.  
Ho: Tidak ada hubungan antara kontrol sosial dengan perilaku seks sebelum menikah pada remaja di Samarinda Ilir.
2. H1: Ada hubungan antara intensitas penggunaan internet dengan perilaku seks sebelum menikah pada remaja di Samarinda Ilir.  
Ho: Tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan internet dengan perilaku seks sebelum menikah pada remaja di Samarinda Ilir.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Azwar (2007), penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu (Sugiyono, 2014). Yang menjadi populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh remaja laki-laki atau perempuan yang sedang menempuh pendidikan SMA di kecamatan Samarinda Iilir sebanyak 84 orang (Kemdikbud, 2020).

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian kali ini menggunakan skala. Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Ada beberapa prinsip penulisan skala menurut Sugiyono (2015), yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pertanyaan tidak menggiring, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, prinsip pengukuran, penampilan fisik angket.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan uji Kendall Tau. Uji Kendall Tau dalam penelitian ini didasarkan oleh asumsi data tidak berdistribusi normal dan kedua skala berjenis ordinal. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari; uji normalitas sebaran, uji linearitas. Keseluruhan teknik analisis data akan menggunakan program SPSS versi 21.0.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Remaja

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	45	56.3
2.	Perempuan	35	43.8
No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	15 Tahun	19	23.8
2.	16 Tahun	19	23.8
3.	17 Tahun	24	30.0
4.	18 Tahun	18	22.5
No.	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	X	19	23.8
2.	XI	29	36.3
3.	XII	32	40.0

Sampel pada penelitian ini terdiri dari subjek berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 56.3% dan perempuan sebesar 43.8%. Usia subjek penelitian ini berusia 15-

18 tahun dan didominasi oleh remaja berusia 17 tahun. Subjek didominasi oleh remaja kelas XII SMA sebanyak 40%.

**Tabel 2. Mean Empiris dan Mean Hipotetik**

Variabel	Mean empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Kontrol Sosial	93.50	3.825	70	14	Tinggi
Perilaku Seks Sebelum Menikah	79.90	8.330	67.5	13.5	Tinggi

Gambaran sebaran data subjek penelitian secara umum pada variabel kontrol sosial diperoleh mean empirik 93.50 lebih tinggi dari mean hipotetik 70 dengan kategori tinggi, hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat kontrol sosial yang cenderung tinggi. Pada variabel

perilaku seks sebelum menikah diperoleh mean empirik 79.90 lebih tinggi dari mean hipotetik 67.5 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat perilaku seks sebelum menikah yang tinggi.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Agresivitas Kontrol Sosial dan Perilaku Seks Sebelum Menikah**

Variabel	Kolmogorov – Smirnov	P	Keterangan
Kontrol Sosial	0.239	0.000	Tidak Normal
Perilaku Seks Sebelum Menikah	0.153	0.000	Tidak Normal

Variabel kontrol sosial dan perilaku seks sebelum menikah memiliki sebaran data yang tidak normal. Dengan demikian analisis data secara parametrik tidak dapat dilakukan dan tidak memenuhi syarat atas

asumsi normalitas sebaran data penelitian. Sehingga untuk penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data secara non parametrik yaitu menggunakan uji korelasi Kendall Tau.

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Hubungan Agresivitas Berkendara – Kesadaran Keselamatan**

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Perilaku Seks Sebelum Menikah – Kontrol Sosial	16.934	3.120	0.000	Tidak Linier

Uji linearitas antara variabel kontrol sosial dan perilaku seks sebelum menikah mempunyai nilai *linearity* F hitung = 16.934 > F tabel = 3.120 dan p = 0.000 > 0.05 yang

berarti hubungan antar variabel kontrol sosial dan perilaku seks sebelum menikah dinyatakan tidak linear.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kendall Tau**

Variabel	R	Sig.	Keterangan	Variabel
Kontrol Sosial – Perilaku Seks Sebelum Menikah	-0.534	0.000	H1 diterima	Kontrol Sosial – Perilaku Seks Sebelum Menikah
Intensitas Penggunaan Internet – Perilaku Seks Sebelum Menikah	0.917	0.000	H1 diterima	Intensitas Penggunaan Internet – Perilaku Seks Sebelum Menikah

Nilai Signifikansi hubungan antara kontrol sosial dengan perilaku seks sebelum menikah adalah (Sig.) 0.000 < 0.050 yang berarti H1 diterima. Kemudian diketahui

nilai *Correlation Coefficient* (R) sebesar - 0.534, nilai ini menandakan adanya hubungan yang tinggi namun berbanding terbalik antara kontrol sosial dengan

perilaku seks. nilai Signifikansi hubungan antara kontrol sosial dengan perilaku seks sebelum menikah adalah (Sig.)  $0.000 < 0.050$  yang berarti  $H_1$  diterima. Kemudian diketahui nilai *Correlation Coefficient* (R) sebesar 0.917, nilai ini menandakan adanya hubungan yang tinggi namun antara intensitas penggunaan internet dengan perilaku seks.

## PEMBAHASAN

Hasil uji Kendall Tau variabel kontrol sosial terhadap perilaku seks sebelum menikah pada remaja di kec. Samarinda Ilir nilai R sebesar -0.534 dan nilai signifikansi (p) sebesar  $0.000 < 0.050$ . Nilai R sebesar -0.534 menandakan bahwa memang terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kontrol sosial dengan perilaku seks sebelum menikah, namun dalam hal ini berbanding terbalik. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai variabel kontrol sosial maka semakin rendah angka variabel perilaku seks sebelum menikah, hal ini menandakan bahwa variabel kontrol sosial memiliki pengaruh yang baik dalam menekan perilaku seks sebelum menikah pada remaja di kec. Samarinda Ilir. Dengan nilai variabel kontrol sosial yang semakin tinggi menandakan bahwa remaja di Kec. Samarinda Ilir ini mendapatkan kontrol yang baik dari lingkungannya. Hal itu yang menekan nilai perilaku seks sebelum menikah pada remaja di kec. Samarinda Ilir, yang artinya perilaku seks sebelum menikah tidak banyak dilakukan oleh remaja tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima yaitu, kontrol sosial terhadap perilaku seks sebelum menikah memiliki hubungan signifikan atau terdapat hubungan yang bermakna.

Hasil analisa di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap remaja di kec. Samarinda Ilir memiliki kesimpulan yang sesuai dengan asumsi peneliti seperti yang telah dijelaskan pada

latar belakang penelitian ini, yaitu kontrol sosial yang baik akan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seks sebelum menikah. Begitu juga dengan intensitas penggunaan internet memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seks sebelum menikah. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Cohen (2002), kontrol sosial adalah cara-cara atau metode yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak kelompok atau masyarakat luas tertentu. Dalam hal ini kontrol sosial yang diberikan adalah untuk menekan perilaku seks sebelum menikah pada remaja, selaras dengan hasil wawancara dengan subjek EN yang mengatakan bahwa ia tidak pernah membicarakan tentang hal-hal terkait pendidikan seksual dengan orang tuanya. Asumsi peneliti, kurangnya pengawasan terlebih dari orang tua di rumah, dapat menyebabkan meningkatnya perilaku seks sebelum menikah pada remaja di kec. Samarinda Ilir. Dengan demikian kontrol sosial yang dilakukan di rumah memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seks sebelum menikah. Menurut Hanifah (2013), kontrol sosial dari orang tua sangat diperlukan oleh remaja untuk mengendalikan tingkah laku remaja itu sendiri. Bentuk-bentuk kontrol sosial yang mesti diterapkan oleh orang tua yaitu mempertebal keyakinan terhadap norma sosial, memberikan imbalan atas prestasi remaja, mengembangkan rasa malu, mengembangkan rasa takut, dan menciptakan sistem hukum.

Dalam uji hipotesis Kendall Tau diketahui bahwa nilai signifikansi hubungan kontrol sosial dengan perilaku seks sebelum menikah adalah (Sig.)  $0.000 < 0.050$  yang berarti  $H_1$  diterima, atau berarti terdapat hubungan antara variabel kontrol sosial dengan perilaku seks sebelum menikah. Namun pada hasil uji deskriptif diketahui bahwa rata-rata subjek berada pada kategori kontrol sosial dan perilaku seks

sebelum menikah yang cenderung tinggi, hal ini berarti penelitian ini hanya mencapai hasil yaitu berhubungan atau tidaknya variabel kontrol sosial dengan perilaku seks sebelum menikah. Selebihnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tidak dapat terlihat melalui penelitian ini, hal ini menjadi salah satu kelemahan dari penelitian ini.

Hasil uji hipotesis dengan teknik Kendall Tau antara variabel nominal intensitas penggunaan internet dengan variabel ordinal perilaku seks sebelum menikah memiliki signifikansi  $0.000 < 0.050$ . Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yang berarti intensitas penggunaan internet memiliki hubungan yang signifikan dengan tinggi atau rendahnya perilaku seks remaja di Samarinda Ilir. Hal tersebut bisa dikatakan sejalan dengan pernyataan subjek TY yang mengatakan bahwa dengan melihat konten-konten pendidikan seksual pada media sosial bisa membuat ia ingin mencoba melakukan perilaku seks tersebut. Ramadhani (2019) berdasarkan penelitiannya mengatakan bahwa hampir seluruh responden dalam penelitiannya yaitu sebesar 91,25% telah terpapar konten pornografi pada saat mengakses internet. Konten pornografi tersebut muncul secara tidak sengaja melalui iklan, atau secara tidak sengaja muncul dalam beranda sosial media yang kemudian menarik perhatian remaja untuk mengamati konten tersebut.

Pada beberapa media sosial, contohnya *Instagram* konten-konten dewasa muncul dalam berbagai rupa. Beberapa foto-foto dengan pose sedikit vulgar disajikan oleh pemilik akun yang kemudian mengundang berbagai komentar negatif oleh netizen, ada juga konten dewasa terkait pendidikan seks yang disajikan oleh seorang seksolog dengan tujuan edukasi. Berdasarkan analisa di atas, maka hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian dengan tema yang hampir sama yang dilakukan oleh Pratama dan

Setiyaningsih (2015) yang terbukti secara signifikan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan jejaring sosial dengan perilaku seks sebelum menikah.

Internet memiliki banyak bentuk, antara lain media sosial, mesin pencari dan banyak lagi. Dalam hal ini konten-konten terkait pornografi atau pendidikan seks mudah sekali bermunculan di layar *handphone*, ketika sedang menggunakan media sosial atau ketika sedang mencari informasi di mesin pencari. Sehingga disengaja atau tidak, seringkali subjek terpapar konten-konten tersebut yang kemudian menambah rasa ingin tahu atau penasaran dan kemudian ingin mencoba melakukan perilaku seks. Dalam intensitas penggunaan internet tidak diketahui situs-situs apa saja yang dikunjungi oleh subjek, ini juga merupakan kelemahan dari penelitian ini. Kemudian ditemukan data bahwa mayoritas intensitas penggunaan internet pada subjek ada pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan internet terhadap perilaku seks sebelum menikah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol sosial dengan perilaku seks sebelum menikah pada remaja di Kec. Samarinda Ilir. Serta terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan internet dengan perilaku seks sebelum menikah pada remaja di Kec. Samarinda Ilir.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi subjek, di harapkan agar membatasi penggunaan internet agar dapat meminimalkan terpaparnya konten-konten pornografi atau hal-hal terkait perilaku seks sebelum menikah.
2. Bagi bapak dan ibu yang memiliki anak remaja, diharapkan dapat memberikan kontrol sosial yang baik seperti mempertebal keyakinan anak-anak terhadap norma sosial, memberikan *reward*, dan menciptakan aturan keluarga di rumah serta mencari tahu faktor lain yang sangat mempengaruhi perilaku seks sebelum menikah pada remaja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2007). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BKBBN. (2016). Bkbbn: tahun 2035, remaja perempuan indonesia capai angka 22 juta. Diakses tanggal 24 Oktober 2019, dari <https://www.bkbbn.go.id/detailpost/bkbbn-tahun-2035-remaja-perempuan-indonesia-capai-angka-22-juta>
- Cohen. B. J. (1992). *Sosiologi: suatu pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hanifah, F. (2013). Hubungan Kontrol Sosial Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah Renaja Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan. DOI: <http://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.2386>
- Haryani, D. S., Wahyuningsih, & Haryan, K. (2015). Peran orang tua berhubungan dengan perilaku seksual pra nikah remaja di SMKN 1 Sedayu. DOI: [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(3\).140-144](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2015.3(3).140-144)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses tanggal 24 Oktober 2019, dari <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/pd/2/166000>
- Pratama, B. A. & Seyyaningsih, R. (2015). Efek Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Sukoharjo
- Ramadani, S. D. (2019). Internet dan Perilaku Seksual Remaja Pesisir Madura: Studi Cross Sectional di Desa Branta. DOI: <http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v2i1i2.1621>
- Saputro, A. (2015). Perilaku seks pranikah mahasiswa pengguna jasa cybersex di kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, Volume 3, Nomor 3. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/18646-ID-perilaku-seks-pranikah-mahasiswa-pengguna-jasa-cybersex-di-kota-semarang.pdf>
- Sarwono. S. W. (2012). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Yutifa, H., Dewi, A, P., & Misrawati. (2015). Hubungan paparan pornografi melalui elektronik terhadap perilaku seksual remaja. *JOM Vol 2 No 2*.